

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perubahan ekonomi di era globalisasi yang sangat dinamis maka kehadiran pasar modal sangat berperan besar. Pasar modal berperan besar dalam perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi. Pertama pasar modal sebagai sarana pendanaan usaha atau sarana mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan perusahaan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua pasar modal sebagai tempat bagi masyarakat pemodal (investor) untuk investasi saham, obligasi, reksa dana dan lain lain dan bahkan dapat dilakukan melalui gadget di mana pun selama bursa sedang dibuka. Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan sebagai wadah transaksi perdagangan pasar modal melalui saham perusahaan. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), akan digolongkan berdasarkan sektor dan sub sektornya. Salah satunya sub sektor makanan dan minuman. Sub sektor makanan dan minuman merupakan suatu kegiatan yang menjual dan membuat produk kepada pengguna akhir secara langsung dan juga kepada bisnis(distributor).

Profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena berfungsi untuk mengetahui tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari suatu aktivitas dan sumber daya yang dimiliki dalam periode tertentu. Besar kecilnya profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan berbagai komponen yang ada dalam laporan laba rugi perusahaan. Tujuannya untuk mengevaluasi dan menganalisa perkembangan profitabilitas perusahaan dari setiap periodenya. Dengan menganalisis profitabilitas secara berkala memungkinkan manajemen melakukan perbaikan dan pengoptimalan.

Besar kecilnya profitabilitas dapat diukur. Cara mengukur tingkat profitabilitas ada beberapa cara, tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan satu dengan bagian lainnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas yaitu *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur besar kecilnya tingkat laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap harta yang menjadi aset perusahaan. *Retun On Asset* menunjukkan seberapa berkontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi *Retun On Asset* menandakan semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap harta yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya semakin sedikit *Retun On Asset* menandakan semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap harta perusahaan

Tabel 1.1 merupakan fenomena perubahan *Retun On Asset* yang terjadi di beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan laba bersih, yang dipengaruhi oleh penjualan yang menurun, perputaran persediaan, utang yang meningkat dikarenakan ekspansi maupun faktor lainnya. Contohnya MYOR melakukan pembelian berupa mesin produksi dari Danish Speciality Foods senilai Rp 43,46 Miliar dan dari Inbisco India Private Limited senilai Rp 33,34 Miliar. Pembelian ini diharapkan mampu meningkatkan produksi sesuai dengan permintaan pasar [1]. Dilihat dari laporan tahunan tahun 2019 terlihat bahwa MYOR mengalami peningkatan penjualan dari Rp 24.060.802.395.725 menjadi Rp 25.026.739.472.547. Penambahan aset dari Rp 17.591.706.426.634 menjadi Rp 19.037.918.806.473 dan juga Laba bersih juga ikut bertambah dari Rp 1.760.434.280.304 menjadi Rp 2.039.404.206.764 Sehingga ROA meningkat dari 10% menjadi 10,71%

Tabel 1.1 Fenomena Perubahan Profitabilitas Beberapa Perusahaan Yang Masuk Kategori Indeks Sub Sektor Makanan dan Minuman

NO	Emiten	Fenomena
1.	PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	2019 : MYOR melakukan pembelian berupa mesin produksi dari Danish Speciality Foods senilai Rp 43,46 Miliar dan dari Inbisco India Private Limited senilai Rp 33,34 Miliar. Pembelian ini diharapkan mampu meningkatkan produksi sesuai dengan permintaan pasar [1] Untuk rasio perputaran persediaan pada tahun 2019 mengalami penurunan meskipun penjualan meningkat hal ini dikarenakan perusahaan telah melakukan efisiensi pada Harga Pokok Penjualan, tahun 2019 HPP sebesar Rp 17,109,498,526,032.00 menurun dari tahun sebelumnya Rp 17,664,148,865,078.000. Dilihat dari laporan tahunan tahun 2019 terlihat bahwa MYOR mengalami peningkatan penjualan dari Rp 24.060.802.395.725 menjadi Rp 25.026.739.472.547. Penambahan aset dari Rp 17.591.706.426.634 menjadi Rp 19.037.918.806.473 dan juga Laba bersih juga ikut bertambah

Lanjutan Tabel 1.1

NO	Emiten	Fenomena
		dari Rp 1.760.434.280.304 menjadi Rp 2.039.404.206.764 Sehingga ROA meningkat dari 10% menjadi 10,71%
2.	PT Ultra Jaya Milk Tbk (ULTJ)	Tahun 2019 : PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company noTbk (ULTJ) membukukan penjualan bersih Rp 6,24 triliun pada 2019. Jumlah ini naik 14,06% dibanding penjualan bersih 2018 yang sebesar Rp 5,47 triliun. Penjualan ke pasar lokal berkontribusi 99,66% terhadap total penjualan, sedangkan pasar ekspor hanya 0,34%. Meskipun begitu, keduanya sama-sama mencatatkan kenaikan penjualan, yaitu 14% <i>year on year</i> (yoy) pada pasar lokal dan 15% yoy untuk pasar ekspor. [2] Pertumbuhan laba menyebabkan perusahaan memperoleh uang kas yang cukup banyak sehingga <i>Current Ratio</i> meningkat. Laba bersih juga ikut bertambah dari Rp 701,607,000,000.00 menjadi 1,035,865,000,000.00 . <i>Return On Asset</i> juga ikut bertambah menjadi 15.67% dari yang sebelumnya 12.68%

Profitabilitas yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan keuangan perusahaan dengan baik, hal ini menyebabkan semakin bertumbuhnya perusahaan dimasa yang akan datang dan sebaliknya. Peningkatan atau penurunan profitabilitas diduga terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas, dalam penelitian ini difokuskan pada beberapa faktor seperti Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Perputaran Persediaan.

Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Perusahaan pastinya menginginkan pertumbuhan penjualannya tetap stabil atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan [3].

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi dari periode sebelumnya. Penyebab pertumbuhan penjualan biasanya dikarenakan perusahaan menambah pangsa pasar, menambah varian produk, dan trend yang sedang berlangsung cocok dengan produk perusahaan. Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi laba bersih yang didapatkan nantinya. Semakin besar pertumbuhan penjualan maka akan menghasilkan laba yang besar pula. Laba yang bertambah bisa

gunakan untuk menambah mesin baru, membayar hutang sehingga terhindar dari resiko bisnis yang lebih besar dan bisa juga dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Beban pokok produksi umumnya juga ikut naik seiring dengan bertambahnya penjualan karena setiap produk yang dijual tentu ada biaya yang dikeluarkan mulai dari proses produksi, sampai pengiriman ke konsumen.

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas [3][4]. Namun ada penelitian lainnya yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [5].

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. *Current Ratio* menunjukkan seberapa besar ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan kewajiban lancarnya. Apabila kewajiban lancar terlalu besar dari aset lancar, maka perusahaan akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancar jatuh tempo. Apabila aset lancar terlalu besar dari kewajiban lancar, artinya perusahaan kurang efektif dalam mengelola dana yang tersedia. Penelitian sebelumnya memperoleh hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Retun On Asset*[6] Tetapi penelitian yang lain memperoleh hasil bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Retun On Asset* [7].

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan akan tersimpan di dalam gudang hingga akhirnya terjual. Penelitian sebelumnya memperoleh hasil bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Retun On Asset* [8][9]. Tetapi penelitian yang lain memperoleh hasil bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *Retun On Asset*[10][11].

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah pertumbuhan penjualan, likuiditas dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian terarah dan jelas maka digunakan ruang lingkup sebagai batasan dari penelitian ini, berikut hal yang akan dibahas:

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (Y)
2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:
 - a. Pertumbuhan penjualan (X_1).
 - b. Likuiditas diproksikan *Current Ratio* (X_2).
 - c. Perputaran persediaan (X_3).
3. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergabung dalam industri sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah periode 2016-2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Praktis

Bagi investor penelitian ini dapat memberikan gambaran perusahaan dan sebagai pertimbangan kepada investor yang ingin melakukan investasi di pasar modal khususnya pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat memberikan pertimbangan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Terioritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dan penelitian tentang pertumbuhan penjualan, likuiditas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdapat di Industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang Di Bursa Efek Indonesia” [12]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel pertumbuhan penjualan dan likuiditas. Penelitian ini menambahkan variabel perputaran persediaan Alasan penambahan variabel perputaran perseidaan adalah aktiva yang pada setiap saat

mengalami perubahan. Semakin tingginya tingkat perputaran persediaan maka perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga semakin cepat pula bagi perusahaan dalam memperoleh laba baik dalam bentuk uang tunai (kas) ataupun piutang. [10].

2. Objek penelitian

Pada penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan pemilihan objek penelitian adalah sub sektor makanan dan minuman di Indonesia dari tahun ke tahun semakin berkembang dan mengikuti jaman yang serba modern.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL